

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an berperan sebagai firman dari Allah SWT yg diturunkan pada Nabi Muhammad selaku panduan dan tuntunan hayati buat umat manusia dalam menata kehidupan di dunia dan akhirat. Selain itu, Al-Qur'an juga memberikan berbagai konsep yang relevan dengan masalah yang dialami oleh manusia.

Namun, umat Islam jika ingin mendapatkan makna dari konsep dalam Al-Qur'an, maka harus menelaah rahasia ayat- ayat Al-Qur'an. Salah satu cara untuk menelaah makna dalam ayat- ayat Al-Qur'an adalah melalui tafsir. Sejak zaman Rasulullah SAW sudah ada penafsiran makna Al-Qur'an yang diteruskan dari masa klasik sampai kontemporer hingga sekarang.¹ Berdasarkan perkembangan tafsir membuat penafsiran Al-Qur'an menjadi sebuah tulisan dalam keilmuan yang banyak di bahas oleh kalangan akademik baik dari selain Islam atau Islam.²

Berdasarkan perkembangan gagasan untuk mangulas Al-Qur'anterhadap sesuatu permasalahan yang lebih khusus, sehingga ada pendekatan tersendiri dalam menelaah makna Al-Qur'an dari segala ayat baik dengan tema yang berbeda atau sama.³ Salah satu kata yang cukup banyak diluang dalam Al-Qur'an adalah *ahlu kitab*.

Umumnya *ahlu kitab* sejak dulu adalah Yahudi dan Nasrani, namun Allah memberikan keterangan bahwa Al-Qur'an diturunkan untuk membenarkan kitab terdahulu yaitu Taurat dan Injil.⁴ Berdasarkan perkembangan tafsir maka konsep *ahlu kitab* semakin meluas, maka tidak heran jika ulama tafsir dan fiqh masih memperdebatkannya. Hal ini menunjukkan bahwa makan *ahlu kitab* juga mencakup semua pemeluk agama.⁵ Sedangkan *ahlu kitab* yang diungkapkan sampai 31 kali dalam 9 surah dan

¹ Muqtasim-Sahiron Syamsuddin, *Studi Al-Qur'an Kontemporer: Wacana Baru Berbagai Metodologi Tafsir* (Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yogya, 2002). 56.

² Hafifuddin Cawidu, *Konsep Kufir Dalam Al-Qur'an, Suatu Kajian Teologis Dengan Pendekatan Tafsir Tematik* (Jakarta: Bulan Bintang, 2002). 5.

³ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Quran: Fungsi Dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat* (Jakarta: Mizan). 114.

⁴ Muhammad Galib, *Ahlu Kitab: Makna Dan Cakupannya Dalam Al-Qur'an* (Jakarta: Paramadina, 2016). 18.

⁵ Muhammad Galib, *Ahlu Kitab: Makna Dan Cakupannya Dalam Al-Qur'an*, 23.

hanya satu surah yang diturunkan di kota Mekkah yaitu Surah al-‘Ankabut.⁶

Keluasan arti bahwa *ahlu kitab* di Al-Qur’an terdapat makna yang hampir sama seperti makna *ahlu kitab* di era sekarang. Seperti dalam Surah Al-Maidah: 82:

لَتَجِدَنَّ أَشَدَّ النَّاسِ عَدَاوَةً لِلَّذِينَ آمَنُوا الْيَهُودَ وَالَّذِينَ أَشْرَكُوا
وَلَتَجِدَنَّ أَقْرَبَهُمْ مَوَدَّةً لِلَّذِينَ آمَنُوا الَّذِينَ قَالُوا إِنَّا نَصْرُكَ ذَٰلِكَ بِأَنَّ
مِنْهُمْ قَسِيسِينَ وَرُهَبَانًا وَأَهُمْ لَا يَسْتَكْبِرُونَ

Artinya :

*Sesungguhnya kamu dapati orang-orang yang paling keras permusuhanannya terhadap orang-orang yang beriman ialah orang-orang Yahudi dan orang-orang musyrik. Dan sesungguhnya kamu dapati yang paling dekat persababatannya dengan orang-orang yang beriman ialah orang-orang yang berkata: “Sesungguhnya kami ini orang Nasrani”. Yang demikian itu disebabkan karena di antara mereka itu (orang-orang Nasrani) terdapat pendeta-pendeta dan rahib-rahib, (juga) karena sesungguhnya mereka tidak menyombongkan diri.*⁷

Sedangkan dalam riwayat bahwa Atha’ berkata:

*“Orang Kristen Arab bukan termasuk kedalam Ahlu kitab. Kaum yang disebut Ahlu kitab adalah kaum Israel, yakni orang-orang yang diamanati kepada mereka kitab Injil”.*⁸

At-Thabari memberikan keterangan bahwa *ahlu kitab* ialah orang yang beragama Yahudi dan Nasrani saja.⁹ Sedangkan ulama as-Syahrastani mengelompokan *ahlu kitab* kedalam dua golongan yaitu :

1. Kelompok Yahudi dan Nasrani.
2. Kelompok agama dengan pedoman kitab serupa (*shibh*).¹⁰

Sedangkan pendapat Rashid yang menyatakan bahwa *ahlu kitab* bermakna lebih umum yang mencakup agama seperti Majusi, Shinto, Bhudha dan Hindu.¹¹

⁶ Muhammad Galib, *Ahlu Kitab: Makna Dan Cakupannya Dalam Al-Qur’an*, 21.

⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an Dan Terjemahannya* (Jakarta: CV Pustaka Agung Harapan, 2006). 241.

⁸ Ibn Jarir At-Thabari, *Jami’ Al-Bayan Fi Ta’wil Ayy Al-Qur’an* (Beirut: Dar al-Fikr, 1992). 321.

⁹ Ibn Jarir At-Thabari, *Jami’ Al-Bayan Fi Ta’wil Ayy Al-Qur’an*. 321.

¹⁰ Abi Bakr Ahmad as-Syahrastani, *Al-Milal Wa Al-Nihal* (Beirut: Dar al-Fikr). 209.

Terjadi banyak perdebatan mengenai makna kata dalam Al-Qur'an terutama mengenai makna *ahlu kitab*. Perdebatan mengenai makna *ahlu kitab* banyak terjadi karena Al-Qur'an menyebutkan banyak *ahlu kitab* yang merujuk pada kaum Yahudi dan Nasrani. Namun, terdapat salah satu ayat Al-Qur'an yang menyebutkan bahwa makna *ahlu kitab* tidak semuanya sama, seperti yang terdapat dalam Surat Ali Imran ayat 113 yaitu :

﴿لَيْسُوا سَوَاءً ۚ مِّنْ أَهْلِ الْكِتَابِ أُمَّةٌ قَائِمَةٌ يَتْلُونَ آيَاتِ اللَّهِ

ءَانَاءَ اللَّيْلِ وَهُمْ يَسْجُدُونَ

Artinya :

*“Mereka itu tidak (seluruhnya) sama. di antara ahli kitab ada golongan yang jujur (golongan ahli kitab yang memeluk agama islam) , mereka membaca ayat-ayat Allah pada malam hari, dan mereka (juga) bersujud (shalat).”*¹²

Berdasarkan firman Allah diatas munculah perbedaan cangkupan makna *ahlu kitab* oleh sebagian ulama. Awalnya hanya dibatasi pada duakomunitas Yahudi dan Nasrani, menjadi semua pemeluk agama yang kitab sucinya diduga keras berasal dari Allah. Namun, pendapat ini tidak disepakati oleh seluruh ulama bahkan makna dan cangkupan *ahlu kitab* berikut implikasi hukum yang ditimbulkan dalam kehidupan sosial masih tetap menjadi perdebatan para ulama fiqih dan tafsir. Sedangkan di era sekarang terdapat pergeseran makna *ahlu kitab* yang berbeda dengan era dulu.

Pemahaman yang komperhensif tentang *ahlu kitab* diperlukan sebuah pendekatan yang relevan sebagai upaya memahami makna dari teks. Al-Qur'an hadir dalam bentuk ungkapan metaforis yang lahir dalam konteks historis tertentu. Hal ini juga berkaitan dengan beberapa mufasir yang mengalami perbedaan karena latar belakang pendidikan, masa hidup, tempat tinggal dan lain sebagainya. Inilah yang mempengaruhi perbedaanpenafsiran baik dari mufasir klasik maupun kontemporer.

Kitab tafsir klasik maupun kontemporer perlu ditelaah kembali mengingat banyaknya perbedaan penafsiran para mufasir.

¹¹ Muhammad Muhammad Rasyid Ridha, *Tafsir Al-Manar* (Kairo: Dar al-Manar, 1948). 258.

¹² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Teremahannya*, (Jakarta, CV. Pustaka Agung Harapan: 2006), 8

Hal ini dianggap wajar perbedaan abad (masa hidup), dan latar belakang pendidikan mufasiryang tentu saja memberikan nuansa yang berbeda dalam suatu karya tafsir. Penelitian ini mengangkat tafsir kontemporer yaitu tafsir al-misbah yang ditulis pada abad modern dan memiliki banyak keistimewaan serta terobosan baru dalam penulisan tafsir dengan berbagai pendekatan yang berbeda dengan tafsir sebelumnya.

Pendalaman yang komprehensif mengenai *ahlu kitab* membutuhkan penelitian yang relevan mengenai makna *ahlu kitab* dalam Al-Qur'an. Sedangkan *khilafiyah* yaitu perbedaan pendapat mengenai makna *ahlu kitab* dari beberapa ulama berbeda-beda, terkhusus makna *ahlu kitab* di era kontemporer. Adapun pembahasan mengenai makna *ahlu kitab* yang dibahas di era milenial adalah tafsir al-misbah.

M. Quraish Shihab merupakan *mufassir* yang banyak membahas fenomena di era milenial ini. Selain itu, karakter tafsir al-misbah dalam menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an cenderung terdapat berbagai pendapat dalam menafsirkan menggunakan logika atau penalaran, maka pembahasannya luas, terutama mengenai makna *ahlu kitab*.

Berdasarkan telaah peneliti mengenai makna *ahlu kitab* di era sekarang cukup banyak dibahas oleh M. Quraish Shihab dalam tafsir al-misbah. Pemaknaan *ahlu kitab* di era milenial ini terdapat perbedaan pendapat antara satu *mufassir* satu dengan yang lain. Sedangkan dalam tafsir al-misbah menggunakan pemaknaan yang sesuai dengan era milenial.

Perbedaan pendapat mengenai tafsir menunjukkan adanya pemahaman yang berbeda mengenai makna *ahlu kitab* di Al-Qur'an. Penelitian ini merujuk pada tafsir al-Misbah yaitu tafsir pada era milenial terdapat makna baru mengenai makna *ahlu kitab* melalui pendekatan yang berbeda dengan tafsir sebelumnya.

Menarik jika melihat banyak argumentasi yang menjelaskan tentang memahami pemaknaan *ahlu kitab*, maka peneliti menulis karya tulis ilmiah berupa skripsi dengan judul **“MAKNA AHLU KITAB DI ERA MILENIAL DALAM TAFSIR AL-MISBAH KARYA M. QURAISH SHIHAB”**.

B. Fokus Masalah

Penelitian ini lebih khusus menelaah pemikiran M. Quraish Shihab mengenai makna *ahlu kitab* pada masa milenial ini yang diusung oleh Al-Qur'an dalam tafsir al-Misbah. Sehingga fokus

penelitian ini pada ayat-ayat mengenai *ahlu kitab* dalam Al-Qur'an yang terdapat dalam tafsir Al-Misbah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus masalah yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana makna *ahlu kitab* di era milenial dalam tafsir al-misbah?
2. Bagaimana relevansi penafsiran M. Quraish Shihab mengenai makna *ahlu kitab* di era milenial ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan, maka tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk menjelaskan pengetahuan Al-Qur'an tentang makna *ahlu kitab* di era milenial.
2. Untuk menjelaskan penafsiran M. Quraish Shihab tentang *ahlu kitab* di era milenial.

E. Manfaat Penelitian

Sedangkan manfaat yang dapat diberikan dari penelitian ini dibagi menjadi dua lingkup yaitu :

1. Secara Teoritis

Penelitian ini secara teoritis dapat memberikan tambahan mengenai makna *ahlu kitab* berdasarkan pemikiran M. Quraish Shihab dalam tafsir Al-Misbah.

2. Secara Praktis

Kajian ini dapat berguna bagi semua kalangan baik masyarakat pada umumnya dan para akademisi untuk memahami makna *ahlu kitab* secara umum.

F. Sistematika Penelitian

Sistematika penelitian bertujuan untuk menunjukkan pembahasan utama mengenai makna *ahlu kitab* dalam Tafsir Al-Misbah secara sistematis dan logis. Sistematika penelitian pada skripsi berisikan dari tiga bab dan di dalamnya terdapat beberapa sub bab, menjadi sistematis dan mudah dipahami. Mengenai uraian sistematika penulisan skripsi ini antara lain :

BAB I : PENDAHULUAN

Menggambarkan masalah yang menjadi awal penulisan skripsi ini, fokus penelitian,

perumusan masalah, GAP penelitian, efek yang diberikan dari penelitian, serta sistematika penelitian. Uraian pada bab inilah yang dijadikan dalam penyusunan proposal skripsi.

BAB II

: KAJIAN TEORI

Menguraikan kerangka teori yang meliputi, teori-teori yang peneliti terapkan yang berkaitan dengan pembahasan ini, Periodisasi dari masa ke masa yang menjelaskan tentang perkembangan makna *ahlu kitab*, menjelaskan makna *ahlu kitab* baik secara istilah maupun bahasa dan menurut pandangan tokoh yang terkait, Ayat-ayat atau term yang terkait dengan *ahlu kitab* baik pada masa makiyah maupun madaniah, Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pembahasan *ahlu kitab* dan Kerangka berfikir yang menggambarkan pembahasan yang akan di kaji.

BAB III

: METODE PENELITIAN

Menguraikan cara penelitian meliputi jenis penelitian yang akan di terapkan dan pendekatan apa saja yang di pakai dalam penelitian, subjek yang diteliti, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV

: HASIL DAN PEMBAHASAN

Menjelaskan makna *ahlu kitab* dari zaman klasik hingga pertengahan, mendeskripsikan makna *ahlu kitab* berdasarkan pemikiran M. Quraish Shihab dalam tasfir Al-Misbah, dan menguraikan makna *ahlu kitab* yang sesuai dengan era milenial.

BAB V

: PENUTUP

Menyimpulkan hasil penelitian dan memberikan saran yang akan disampaikan oleh peneliti.